



PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDISIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Devie Agustin Ramazhana^{1*}, Ade Cyntia Pritasari²

Universitas Trunojoyo¹²

***Email Corresponding:** devie0408@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi siswa sekolah dasar untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui analisis dokumen dari literatur nasional dan internasional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator yang penting dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan serta produktif. Pengelolaan kelas yang efektif, hubungan positif dengan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengajaran dan prestasi akademis siswa secara keseluruhan, sehingga menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: guru, lingkungan, belajar, kondusif, siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan masyarakat dan mendorong kemajuan (Ula & Rohman, 2024). Kualitas suatu bangsa dianggap sejalan dengan kualitas pendidikannya, karena pendidikan memiliki dampak besar pada sikap dan perilaku individu dalam usaha mencapai kehidupan yang lebih baik (Wulandari & Nurjaman, 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kunci untuk menciptakan perubahan positif yang lebih luas, tidak hanya untuk individu, melainkan juga untuk seluruh masyarakat. Dalam konteks pendidikan, komunikasi antara guru dan siswa memegang peranan penting untuk memastikan keberlangsungan serta meningkatkan minat siswa dalam belajar (Lestari et al., 2023). Sebuah proses pembelajaran yang efektif tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada hubungan yang terbentuk antara pendidik dan peserta didik, yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Belajar adalah proses penting dalam kehidupan setiap individu, yang memungkinkan seseorang untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Belajar merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menguasai atau mengumpulkan beragam pengetahuan (Setiawan & Mudjiran, 2022). Tujuan pembelajaran bagi siswa adalah memberikan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan perilaku mereka, baik secara kualitas maupun kuantitas. Perilaku ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan norma yang mengatur sikap atau perilaku siswa (Latief, 2023).

Dalam konteks pendidikan, peran guru sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Mereka tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana kelas yang positif. Suasana belajar yang baik melibatkan lebih dari sekadar lingkungan yang kondusif, tetapi juga meliputi dimensi emosional dan sosial yang berdampak pada pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Melalui pembelajaran yang menyeluruh, pengelolaan kelas yang efisien, serta menjalin hubungan interpersonal yang positif dengan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung proses belajar dan perkembangan siswa. Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan fleksibel juga turut berperan dalam membangun suasana yang mendorong keinginan untuk belajar (Iskandar et al., 2024).

Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan eksternal yang mencakup aspek fisik, sosial, dan intelektual yang berpengaruh terhadap siswa (Arini et al., 2023). Lingkungan pembelajaran yang positif adalah tempat di sekolah di mana proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Suasana belajar seperti ini perlu dibentuk dan dipertahankan agar peserta didik dapat berkembang secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Guru harus merancang dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta menghindari kondisi yang dapat merugikan peserta didik. Tantangan utama adalah bagaimana seorang guru dapat berperan dalam membangun suasana belajar yang positif. (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Lingkungan sekolah yang positif sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Sebuah kelas yang mendukung dapat mengurangi kebosanan, kelelahan, dan kejenuhan mental siswa. Di sisi lain, suasana kelas yang baik juga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta daya tahan belajar mereka. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menyajikan humor dengan cara yang sesuai (Arianti, 2017). Ketika siswa merasa antusias dalam proses belajar, hal ini akan memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan yang ingin diraih (Sukirman & Dewi, 2021).

Penelitian mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi siswa sekolah dasar sangat penting dilakukan, mengingat lingkungan yang positif dan mendukung merupakan faktor kunci dalam perkembangan akademik dan emosional siswa. Pada tingkat sekolah dasar, masa ini menjadi periode krusial dalam pembentukan karakter dan dasar-dasar pengetahuan yang akan mempengaruhi kesuksesan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagai pengelola utama kelas, guru memiliki pengaruh besar dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan penuh motivasi, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan potensi siswa. Dengan memahami

peran guru secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi siswa sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis dilakukan secara intensif, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif, yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik. Objek penelitian meliputi literatur, berupa artikel-artikel ilmiah dan jurnal nasional maupun internasional, prosiding, dan buku yang dipublikasikan antara tahun 2013 hingga 2024, yang diambil dari Google Scholar. Sampel dipilih secara purposive untuk memastikan relevansi dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari sumber-sumber yang telah teridentifikasi. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan mengevaluasi serta membandingkan informasi dari berbagai sumber yang telah diteliti. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk perkembangan dan kemajuan anak secara maksimal. Tanggung jawab utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan mendukung. Dengan menciptakan suasana yang damai dan menyenangkan, guru membantu siswa untuk merasa lebih nyaman dan siap menerima pembelajaran dengan baik (Hanipah et al., 2022). Lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam memberikan kenyamanan bagi siswa selama proses belajar di kelas. Ketika siswa merasa nyaman, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat serta sikap positif terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung menghambat proses belajar siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi pelajaran. Oleh sebab itu, sangat diperlukan bagi siswa untuk memiliki seorang pendidik yang mampu mengelola dan merancang lingkungan belajar agar dapat tercipta suasana yang kondusif dan mendukung perkembangan akademis mereka (Latief, 2023).

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada menyampaikan ilmu, melainkan juga sebagai motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator yang menginspirasi siswa. Menurut (Lestari et al., 2023), peranan guru dalam memotivasi siswa selama pembelajaran sangat diperlukan. Banyak siswa yang kurang berprestasi bukan karena kemampuan akademis yang rendah, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar. Kondisi ini berdampak pada usaha dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang kemudian memengaruhi hasil yang dicapai. Dengan demikian, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membangkitkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, menarik minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memberikan apresiasi atas pencapaian yang telah diraih siswa. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, guru mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa lebih menyadari pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman di ruang kelas, sehingga motivasi mereka untuk belajar akan meningkat.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang krusial dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya perlu menguasai materi yang akan disampaikan, namun juga harus dapat memilih media yang tepat dan menarik, serta memahami lingkungan sekitar yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar. Mengingat bahwa masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang tidak sama dalam menyerap materi, guru perlu menyusun perangkat atau media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk merancang media pembelajaran yang efektif sangat penting agar materi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa (Fadhilaturrahmi, 2018). Di samping itu, guru juga perlu membantu siswa untuk menilai sejauh mana kemajuan mereka dalam proses belajar. Dengan memberikan bimbingan yang konstruktif, guru bisa mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan belajar mereka (Arianti, 2017).

Di sisi lain, guru memainkan dua peran yang sangat penting, yakni sebagai demonstrator dan evaluator. Sebagai demonstrator, guru menjadi contoh yang dapat diteladani oleh siswa. Hal ini terbukti ketika siswa cenderung lebih mendukung pendapat guru dari pada orang tua jika terjadi perbedaan pendapat. Dengan demikian, guru menjadi panutan utama bagi siswa, dan perilaku mereka sering kali menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai teladan, guru memberikan contoh yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, peran guru sebagai evaluator juga tidak kalah penting. Guru bertanggung jawab untuk menilai proses pembelajaran, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mengukur pemahaman siswa, dari yang dasar hingga mendalam. Lebih dari sekadar memberikan angka atau nilai, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik yang membantu siswa untuk mengenali kelemahan dalam pembelajaran mereka. Agar evaluasi ini berjalan efektif, evaluasi tersebut harus melibatkan tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan transparan agar dapat mendorong perbaikan dalam proses belajar mengajar (Fadhilaturrahmi, 2018).



Menurut (Iskandar et al., 2024), menyatakan bahwa untuk membentuk suasana belajar yang mendukung, guru harus menjalin hubungan yang erat dengan siswa. Untuk membangun hubungan yang erat, guru perlu berkomitmen secara terus-menerus dan menunjukkan kepedulian dengan menciptakan komunikasi yang jujur dan terbuka. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan secara aktif dan memberikan respons yang tepat terhadap pertanyaan serta masalah yang diajukan oleh siswa. Selain itu, guru sebaiknya menerapkan pendekatan personal untuk mempererat hubungan dengan siswa. Pendekatan ini menghasilkan dampak yang positif dalam membangun hubungan emosional yang kuat, yang pada akhirnya dapat mendukung siswa yang kurang percaya diri untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung (Gafur & Mustafida, 2019).

Seorang guru juga harus memberikan teladan yang nyata dalam perilaku positif dan etika belajar. Dengan menjadi role model, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan sikap yang menghargai kerja keras, disiplin, dan rasa hormat (Ula & Rohman, 2024). Selain itu, dukungan guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menjalin hubungan baik dengan siswa. Menurut (Arini et al., 2023), dukungan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, dan emosional. Guru dapat memberikan bantuan akademik melalui penjelasan yang jelas, bimbingan yang tepat, serta umpan balik yang konstruktif. Di samping itu, dukungan sosial dari guru juga penting, yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menjadi pendengar yang baik, dan menunjukkan empati terhadap masalah yang dihadapi siswa.

Menurut (Hendri, 2019), pengelolaan kelas juga merupakan tanggung jawab utama guru. Guru secara terus-menerus harus mengatur kelas untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan efisien. Apabila terjadi hambatan, guru harus segera mengatasi keadaan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik. Pengelolaan kelas yang optimal melibatkan berbagai metode yang digunakan oleh guru untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Strategi ini tidak hanya mencakup pencegahan dan penanganan perilaku negatif, tetapi juga pengelolaan waktu kelas yang efisien, penciptaan suasana yang mendukung pembelajaran, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang merangsang kreativitas dan pemikiran mereka. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, pengelolaan waktu menjadi aspek penting. Guru perlu mengatur waktu dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru dapat memastikan bahwa semua kegiatan, seperti pengajaran, diskusi, dan penugasan, dapat dilaksanakan sesuai rencana tanpa membuang-buang waktu (Sukirman & Dewi, 2021).

Menurut (Silaswati, 2022), juga mengatakan bahwa dalam pengelolaan kelas, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Untuk mencapai hal ini, langkah pertama yang harus

dilakukan adalah mempersiapkan perangkat mengajar dengan matang, termasuk materi ajar yang relevan dan pengaturan ruang kelas yang mendukung. Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan latar belakang siswa, karena hal ini akan membantu dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik. Pendekatan yang kreatif, seperti menyisipkan humor, dapat menjadikan proses belajar lebih menarik dan membantu siswa mempertahankan konsentrasi. Selanjutnya, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing sangatlah krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Di samping itu, pengelolaan disiplin yang baik juga tak kalah pentingnya dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan teratur, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan fokus. Kelas yang terorganisir dengan baik memungkinkan siswa untuk merasa lebih tenang dan dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang jelas, guru perlu merancang serta menyampaikan tujuan tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk mencapainya. Dalam hal ini, menurut (Setiawan & Mudjiran, 2022), menekankan bahwa pengaturan ruang kelas yang efisien juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penataan ruang yang tepat dapat mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa, sekaligus mempermudah mereka untuk fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, pengaturan tempat duduk yang baik juga berpengaruh pada partisipasi aktif siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh mereka (Wulandari & Nurjaman, 2023). Dengan demikian, baik pengaturan ruang, pendekatan pembelajaran yang kreatif, dan pengelolaan kelas yang efektif, semua saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal bagi siswa.

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di sekolah dasar, guru menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan individu di antara siswa, karena setiap anak memiliki karakteristik, kebutuhan, dan cara belajar yang unik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menyesuaikan metode pengajaran agar semua siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, tantangan lainnya yang sering dihadapi adalah perilaku siswa yang bermasalah. Gangguan dari teman sekelas, kurangnya konsentrasi, atau sikap tidak mau menyelesaikan tugas dapat mengganggu suasana kelas yang ideal. Menurut (Iskandar et al., 2024), megatakan bahwaterdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa strategi yang disarankan antara lain adalah membangun aturan kelas yang jelas bersama siswa, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, serta menerapkan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa. Di samping itu, pengelolaan kelas yang efektif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memenuhi kebutuhan belajar mereka yang beragam.

Lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak positif dan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Suasana yang mendukung ini membantu siswa untuk lebih fokus, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan juga memperkuat rasa percaya diri. Selain itu, lingkungan yang baik juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan norma sosial. Keuntungan lain yang dapat diperoleh adalah peningkatan kesadaran diri siswa, yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka di masa depan, karena lingkungan belajar yang positif membantu mereka dalam mengembangkan cara berpikir yang konstruktif (Iskandar et al., 2024). Oleh karena itu, menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang positif sangatlah penting, karena hal tersebut dapat mendukung siswa untuk mencapai prestasi terbaiknya dengan memahami pembelajaran dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama di sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, serta produktif. Pengelolaan kelas yang efektif dan interaksi positif antara guru dan siswa berkontribusi signifikan terhadap motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, guru perlu menerapkan strategi seperti membangun hubungan positif, merancang media pembelajaran yang menarik, dan menciptakan suasana yang demokratis dan disiplin. Dengan kemampuan yang baik dalam mengelola lingkungan belajar, guru dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan, mendorong kreativitas, kolaborasi, dan inovasi, serta membentuk nilai-nilai sosial yang penting untuk masa depan mereka. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga dampaknya terasa pada kualitas pengajaran dan keberhasilan akademis siswa.

REFERENSI

- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Arini, A.A., Wiyansih, H.E.W., Khoerunnisa, H.S., Fatimah, R.A.N., Nurjanah, S., & Erliana, V. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 332-340.
- Fadhilaturrahmi. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61- 69.
- Gafur, A., & Mustafida, F. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif di Sd/Mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 37-44.



- Hanipah, A.D., Amalia, T.N., & Setiabudi, D.I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Hendri, N. (2019). Lingkungan Pembelajaran yang Produktif dan Kondusif. *E-Tech*, 7(4), 1-9.
- Iskandar, S., Rosmana, P.S., Putri, H.I., Alqindy, K.K., & Anggrain, S.K.P. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762-25770.
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Latief, A. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Lestari, P., Afrida, T., & Ratnasari, D.T. (2023). Analisis Hubungan Siswa dengan Guru Dalam Menciptakan Situasi Lingkungan Belajar yang Kondusif Kelas 1 di SDN 1 Ciparasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 7(1), 16-22.
- Setiawan, H., & Mudjiran. (2022). Pentingnya Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7517-7522.
- Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan Kelas yang Kondusif Dalam Upaya Optimalisasi Fokus Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1253-1258.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, & Dewi, T.R. (2021). Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 66-72.
- Ula, K.I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628-1637.
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Kelas 2 SDN Cimekar: *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 28-34.